

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dunia kerja di era globalisasi semakin tinggi. Setiap industri dalam dunia kerja berusaha untuk meningkatkan kualitas dan produktifitas kerjanya. Sejalan dengan itu layaknya perusahaan melakukan penambahan penyerapan tenaga kerja baru yang siap bekerja.

Persaingan tenaga kerja harus mempersiapkan diri dengan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan di dalam dunia kerja. Diantaranya lembaga pendidikan yang mempersiapkan calon tenaga kerja yang siap untuk bekerja yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

SMK dituntut mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi standar yang diharapkan oleh dunia kerja. Dunia kerja membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya saing tinggi.

Untuk menghasilkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perlu memberikan pengalaman industri kepada para siswanya. Pengalaman ini digunakan para siswa untuk memperoleh pengalaman bekerja yang tidak didapatkan di sekolah, sehingga para siswa akan mengetahui kondisi dunia kerja di industri secara nyata. Diharapkan para siswa nantinya akan terbiasa dengan kondisi dunia kerja di industri.

Pengalaman industri yang dimaksud yaitu dilakukan dengan sistem magang atau sistem Praktek Kerja Industri (PKL). Praktek Kerja Industri (PKL) ini dilakukan siswa sebagai bekal mereka untuk beradaptasi dengan dunia kerja, karena dalam PKL siswa akan diberikan pengalaman mengenai iklim kerja dalam dunia industri. Dengan melakukan Praktek Kerja Industri (PKL) ini siswa juga diharapkan dapat menerapkan yang didapatkan di industri ke pelajaran sekolah yang berhubungan dengan bidang keteknikan.

Pada kenyataannya, dunia industri di Indonesia memiliki ragam yang sangat banyak baik segi jenis, kualitas maupun bidang-bidang yang diproduksi. Dari segi jenis industri dibagi menjadi industri rumah tangga, industri kecil, industri sedang dan industri besar. Masing-masing jenis industri tersebut mempunyai kualitas yang berbeda dan menghasilkan barang produksi yang berbeda pula. Dalam sebuah sekolah, para siswanya melakukan PKL ditempat-tempat industri berbeda, menyebabkan pengalaman yang didapat siswa tersebut berbeda sesuai dengan tempat industri mereka masing-masing.

Sementara itu sesuai kurikulum pendidikan, tuntutan kompetensi lulusan sebuah sekolah mempunyai standar yang sama atau kompetensi lulusan yang di tuntut untuk semua siswa sama. Siswa melakukan PKL di industri yang berbeda di usahakan memiliki sebuah standar kompetensi yang sama. Kurangnya pengawasan dari pihak sekolah ke industri tempat siswa PKL menyebabkan siswa melakukan PKL tidak sesuai dengan bidang keteknikan mereka. Ini yang menyebabkan kompetensi siswa menjadi tidak sama dengan siswa yang PKL sesuai dengan bidang keteknikannya.

Peran guru sangat penting dalam membuat siswa mengetahui apa yang dikerjakan teman-temannya ditempat PKL mereka. Sekolah dituntut untuk melakukan perubahan strategi dalam memberikan gambaran kepada siswanya tentang industri. Gambaran tersebut didapat dari siswa melakukan sharing kepada teman-temannya untuk membagi pengalaman yang mereka dapat dari masing-masing tempat PKL mereka. Guru menjadi fasilitator dalam menyiapkan siswa untuk membentuk kelompok dan membagi pengalaman dan menjadi tutor. Siswa dijadikan narasumber materi-materi sesuai pengalaman yang didapat di industri. Sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan itu sendiri, yaitu : “menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme, menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang, menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif”¹

Untuk mencapai tujuan tersebut maka keterlibatan siswa dalam pembelajaran seperti ini akan efektif dengan metode diskusi dengan tutor para siswa (yang sebaya) atau disebut dengan metode pembelajaran tutor sebaya. Pembelajaran tutor sebaya ini merupakan tipe pembelajaran yang terpusat pada siswa atau disebut juga pembelajaran kooperatif. Dengan cara itu siswa saling menjadi tutor untuk teman-temannya dalam pembelajaran.

Menurut Conny Semiawan (2006), tutor sebaya merupakan suatu metode pendekatan bimbingan dimana satu anak (tenaga ahli) mengarahkan anak yang

¹ Depdiknas, *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Garis-Garis Besar Program Pendidikan dan Keahlian*, (Depdiknas : Jakarta, 2004) h.2

lain (orang baru atau pun kurang ahli) dalam suatu materi tertentu. Tutor sebaya terjadi ketika tenaga ahli (tutor) dan orang baru (tutee) memiliki kesamaan atau kesetaraan usia. Dalam pembelajaran tutor sebaya ini, siswa yang melakukan PKL (Praktik Kerja Industri) yang sesuai dengan bidang keteknikan di sekolah akan menjadi tutor teman-temannya yang PKL nya tidak sesuai bidang keteknikan. Hal ini berguna demi menyamakan persepsi siswa, agar semua siswa memiliki persepsi yang sama, sehingga wawasan industri siswa akan berbanding lurus dengan persepsi praktek industri mereka.

Dari latar belakang diatas, maka penulis menemui masalah yaitu siswa dalam PKL di tempatkan di tempat yang berbeda-beda, jadi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain memiliki pengalaman berbeda dan wawasan yang berbeda, maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Metode Tutor Sebaya terhadap Wawasan Industri Siswa Studi Kasus di SMK Al-Akhyar II**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Setelah melalui pemaparan pada bagian latar belakang maka identifikasi masalah :

1. Bagaimana pengaruh metode tutor sebaya terhadap wawasan industri siswa di SMK Al-Akhyar II ?
2. Seberapa besar pengaruh metode tutor sebaya terhadap wawasan industri siswa di SMK Al-Akhyar II?
3. Seberapa besar minat siswa dalam melakukan pembelajaran tutor sebaya?
4. Bagaimana cara membuat siswa yang PKL nya berbeda-beda mendapat gambaran penuh tentang dunia industri?

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis hanya membatasi masalah pada hasil wawasan industri siswa hasil dari metode tutor sebaya agar diketahui pengaruhnya.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana pengaruh metode tutor sebaya terhadap wawasan industri siswa?”

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui wawasan industri siswa hasil dari penggunaan metode tutor sebaya.

1.6. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan sebagai calon guru, agar dapat membantu kegiatan belajar mengajar nantinya dan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi SMK Al-Akhyar II

Sebagai bahan kajian dalam melakukan kontrol proses belajar mengajar, agar terjadi evaluasi siswa yang sudah melakukan PKL.

3. Bagi Guru

Memberikan sumbangan bagi guru di dalam proses belajar mengajar agar guru dapat melakukan model pembelajaran yang efektif dan

juga agar guru mengetahui kompetensi siswa setelah mereka melakukan Praktik Kerja Industri (PKL)

4. Bagi Siswa

Wawasan siswa bertambah karena mendapatkan gambaran umum tentang industri dari teman-teman sebayanya.